

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran atau perhitungan, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi yang berdasarkan pada sampel yang diambil dari populasi tertentu. Metode ini menekankan penggunaan instrumen penelitian yang terstandarisasi dan pengumpulan data yang obyektif, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan digeneralisasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sugiyono (2022:36), menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan mengenai bagaimana pengaruh layanan informasi PIK-R terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Robert S. Weiss (1994) mendefinisikan metode survey sebagai "suatu teknik penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data dari sebuah sampel populasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur yang diarahkan kepada responden." Weiss menekankan bahwa metode survei berfokus pada penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Menurutnya, metode ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data yang representatif tentang populasi tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk analisis statistik dan pembuatan generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Dengan ini peneliti dapat menggambarkan secara faktual mengenai Pengaruh Layanan Informasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sman 25 Bandung.

3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang dilaksanakan terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data sekunder dan primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui penggunaan angket atau kuisisioner yang diisi oleh siswa di SMAN 25 Bandung, Kota Bandung. Proses pengisian angket ini melibatkan responden secara langsung untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Data primer ini dapat memberikan wawasan

tentang pandangan, opini, dan pengalaman langsung siswa terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya, dan data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari responden penelitian. data sekunder juga dapat mencakup literatur, jurnal, atau publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur yang relevan dengan penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi secara operasional ini ditujukan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami dan memaknai proses serta hasil penelitian, sehingga peneliti memberikan definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan jumlah skor total yang diperoleh dari pengukuran pengaruh layanan informasi PIK-R di SMAN 25 Bandung berdasarkan aspek perubahan Sikap, Keyakinan, dan Pendapat.
2. Layanan Informasi PIK-R Merupakan layanan edukasi yang diberikan kepada siswa SMAN 25 Bandung melalui PIK-R meliputi mempelajari berbagai hal tentang kesehatan reproduksi remaja, Napza, dan HIV/AIDS.

3. Pengetahuan merupakan informasi yang diterima siswa untuk dapat diproses dengan beberapa aspek (afektif, kognitif, dan afektif) untuk dapat ditarik menjadi kesimpulan yang menjadi dasar pemikiran seseorang.
4. Kesehatan reproduksi remaja merupakan kesadaran siswa SMAN 25 Bandung tentang pentingnya menjaga dan merawat fisik, mental, dan sosial untuk bebas dari penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi.
5. Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah yang dilaksanakan setelah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Irawan Soehartono (2015) menyebutkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang merupakan objek yang akan diteliti. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 25 Bandung berjumlah 853 siswa.

3.4.2 Sampel

Prof. Dr. Sugiyono (2017) menjelaskan sampel sebagai "sebagian dari populasi yang ditetapkan sebagai objek penelitian dan akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang populasi tersebut." Dia menyoroti pentingnya pemilihan sampel yang tepat dan representatif untuk mendukung validitas dan keandalan temuan penelitian.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sekelompok individu, objek, atau unit yang dipilih secara sistematis dari populasi

yang lebih besar untuk tujuan analisis dalam penelitian. Pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan digeneralisasikan kembali ke populasi yang lebih besar. Gay dan Diehl (1992) menyebutkan untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10 dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit tiga puluh elemen populasi, penelitian perbandingan kausal (causal comparative), tiga puluh elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen lima belas elemen per kelompok.

Teknik pengumpulan sampel menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = 853/1+853(0.01)^2$$

$$n = 853/9,53$$

$$n = 89,5 \text{ Responden dibukatkan menjadi } 90 \text{ Responden}$$

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono,2012: 94)

Cluster random sampling merupakan teknik sampling yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai cluster.

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang

digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dengan menggunakan teknik sampling ini di dalamnya, siswa kelas 10 dan 11 dari setiap cluster yang dipilih dapat diseleksi dalam pemilihan yang lebih mengerucut lagi untuk diteliti dalam penelitian ini.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan dalam konteks penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Ini berarti mengukur apakah instrumen tersebut secara efektif menilai konsep atau variabel yang dimaksudkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diukur, dan bahwa penelitian tersebut memberikan kesimpulan yang akurat.

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur”. Selain itu, menurut Sugiono (2012:121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka atau *face validity*. Nazir (2014:130) mengatakan bahwa “Salah satu pengertian dari validitas muka yaitu berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur”. Jadi jika ahli-ahli berpendapat bahwa instrumen dapat mengukur variabel secara baik, maka instrumen tersebut mempunyai validitas muka yang tinggi

Peneliti melakukan uji validitas dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing mengenai Pengaruh Layanan Informasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sman 25 Bandung.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menurut Masri Singarimbun adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Reliabilitas, juga dikenal sebagai keandalan, adalah konsistensi dari sekumpulan pengukuran atau alat ukur. Ini bisa berarti bahwa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau bahwa pengukuran dari alat ukur yang lebih subjektif akan memberikan hasil yang sama jika dua penilai memberikan skor yang sama. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Ini berarti bahwa meskipun pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, mereka belum tentu mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Reliabilitas dalam penelitian didefinisikan sebagai seberapa konsisten pengukuran suatu tes setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama dan dalam kondisi yang sama. Selama penelitian memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, penelitian dianggap dapat diandalkan. Namun, jika

hasilnya berbeda setiap kali pengukuran dilakukan, penelitian tersebut tidak dapat diandalkan.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas per aspeknya

1. Aspek Sikap: 0,680
2. Aspek Keyakinan: 0,670
3. Aspek Pendapat: 0,681

3.5.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2022:93), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara fisik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata:

Tabel 3. 1 Indikator Nilai

Keterangan	Skor	Indikator
(1)	(2)	(3)
SS = Sangat Setuju	positif = 5 Negatif = 1	Positif = Sangat tinggi Negaitf = Sangat rendah
S = Setuju	positif = 4 Negatif = 2	Positif = Tinggi Negaitf = Rendah
R = Ragu-Ragu	positif = 3 Negatif = 3	Positif = Sedang Negaitf = Sedang

(1)	(2)	(3)
TS = Tidak Setuju	positif = 2 Negatif = 4	Positif = Rendah Negaitf = Tinggi
STS = Sangat Tidak Setuju	positif = 1 Negatif = 5	Positif = Sangat rendah Negaitf = Sangat tinggi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Irawan Soehartono (2015) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket/kuesioner, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan teknik lainnya.

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuisisioner

Kuisisioner diisi oleh responden yaitu siswa SMAN 25 Bandung yang menjadi sampel penelitian. Kuisisioner yang diisi oleh responden merupakan kuisisioner berbentuk fisik kemudian diisi secara langsung oleh sampel pada kertas kuisisioner atau instrumen penelitian. Dari setiap pertanyaan mengandung skor yang kemudian nantinya diolah untuk dijadikan hasil penelitian. Jawaban dari pertanyaan tersebut digunakan untuk menjawab subproblematik mengenai Pengaruh Layanan Informasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan isu penelitian. Pada

penggunaan teknik studi dokumentasi didapatkan peneliti melalui guru, BK dan pihak sekolah.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau mengeneralisasi. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data menurut Irawan Soehartono (2015) yakni sebagai berikut:

1. Editing Data Apabila data telah terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diawali dengan editing. Semua keusioner yang telah terkumpul dilihat dan diteliti satu persatu oleh peneliti mengenai kelengkapan isi dan penulisan.
2. Pengkodean Data Langkah selanjutnya adalah pengkodean data/pemberian kode. Kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka karena peneliti menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Station). Pengkodean pada pernyataan negatif dilakukan dengan membalik jumlah nilai tersebut.
3. Pembuatan Lembar Ringkasan Pembuatan lembar ringkasan digunakan peneliti untuk menghimpun semua data agar mempermudah proses tabulasi data. Lembar ringkasan ini berisi kolom-kolom dan baris-baris. Data yang dimasukkan peneliti adalah data langsung tanpa keterangan kolom karena peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Station).

4. Pembuatan Tabulasi Data Setelah data dipindahkan ke lembar ringkasan, langkah selanjutnya adalah membuat tabel-tabel untuk analisis data melalui proses tabulasi. Tabulasi data menggunakan tabel-tabel pembantu dengan tally sesuai dengan data dan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Selanjutnya dilakukan tabulasi jawaban responden menggunakan SPSS 27.
5. Penganalisisan Data Analisis data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah presentase setiap kategori. Analisis data yang dilakukan mengacu pada hasil penghitungan yang diperoleh dari Microsoft Excel dan SPSS.

Proses menganalisis data terdiri dari menentukan kriteria skor total responden, menentukan banyaknya kelas interval, menentukan interval kelas, dan garis kontinum. Adapun rumus serta hasil kriteria skor total responden dalam penelitian sebagai berikut:

1. Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
$$= 5 \times 36 \times 90$$
$$= 16.200$$
2. Skor minimal = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
$$= 1 \times 36 \times 90$$
$$= 3.240$$
3. Range = skor tertinggi - skor terendah
$$= 16.200 - 3.240$$

$$= 12.960$$

4. Interval kelas = range : jumlah kelas interval

$$= 12.960 : 5$$

$$= 4.320$$

Setelah mendapatkan total interval kelas, selanjutnya dijabarkan dibawah ini|:

Sangat Rendah : 3240 - 5832

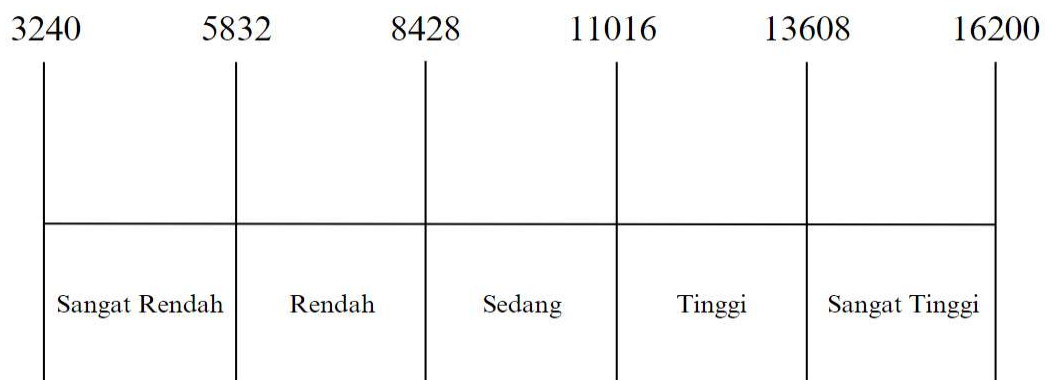
Rendah : 5832 - 8428

Sedang : 8428 - 11016

Tinggi : 11016 - 13608

Sangat Tinggi : 13608 - 16200

Lalu setelah ditemukan kelas-kelas intervalnya. Dibuat garis kontinumnya untuk mempermudah menganalisis, mengukur, dan menampilkan hasil dari suatu variabel yang sedang diteliti. Garis tersebut ditampilkan sebagai berikut:



6. Penafsiran data menggambarkan pengertian yang lebih luas mengenai penemuan di lapangan. Data yang telah disajikan dijelaskan kembali menjadi lebih mendetail dan melakukan pembuatan suatu konsep yang dapat menerangkan ataupun menjelaskan
7. Kesimpulan yang didisusun dalam penelitian yang dilakukan untuk mencari keterkaitan dengan teori yang menjadi landasan dari penelitian.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah Penelitian ini dirumuskan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2024						
		Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
Tahap Awal								
1	Studi Literatur							
2	Pengajuan Judul							
3	Bimbingan dan Penyusunan Laporan							
4	Seminar Proposal							
5	Penjajagan ke Lokasi Penelitian							
Tahap Pelaksanaan								
6	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7	Pembuatan Perizinan Penelitian							
8	Pengumpulan Data							
9	Pengolahan dan Analisis Data							
Tahap Akhir								
10	Bimbingan Penulisan Skripsi							
11	Penyusunan Laporan							
12	Sidang Skripsi dan Pengesahan Laporan							